

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kasus kekerasan seksual masih menjadi permasalahan yang marak terjadi di Indonesia. Maraknya kasus kekerasan seksual membuat setiap individu khawatir. Kekerasan seksual bisa terjadi kepada siapa saja, di mana saja, dan kapan saja tanpa melihat gender, usia, dan tempat. Tersedianya lembaga untuk melapor kekerasan seksual menjadi salah satu ruang aman bagi korban untuk mendapatkan perlindungan walaupun tidak sedikit korban memilih tidak melaporkan kasusnya.

Dinas Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kementerian PPPA) dalam SIMFONI PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak) mencatat setiap tahunnya kasus kekerasan seksual mengalami peningkatan. Pada tahun 2020, terdapat 8.216 korban kekerasan seksual, tahun 2021 terdapat 10.328 korban kekerasan seksual, dan tahun 2022 terdapat 11.686 korban kekerasan seksual. Berdasarkan data yang diperoleh dari laman resmi milik Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kementerian PPPA), dominan yang menjadi korban berusia 13-17 tahun atau termasuk kategori remaja.

Di Amerika terdapat dua program pencegahan kekerasan seksual yang paling terkemuka, yaitu The Catholic Church dan Boy Scouts of America (Bagley & King, 2004). Program tersebut dikenal dengan *Three Rs of Child Self protection* yang terdiri dari *recognize* (mengenali), *resist* (melawan), dan *report* (melaporkan). Adams-Roy dan Barling (dalam Saifuddin, 2021) menyatakan bahwa penting untuk melawan dan melaporkan pelaku pelecehan seksual. Namun, kenyataannya masih banyak remaja dengan hambatan kecerdasan ringan memiliki keterampilan yang rendah terkait melindungi diri dari kekerasan seksual. Padahal kekerasan seksual tidak hanya dialami oleh remaja yang sehat, baik secara fisik maupun mental, tetapi remaja dengan hambatan kecerdasan ringan juga dapat menjadi korban kekerasan seksual.

Salah satu kasus kekerasan seksual pada tahun 2022 terjadi pada remaja dengan hambatan kecerdasan berusia 13 tahun yang menjadi korban pemerkosaan oleh laki-laki tidak dikenalnya di wilayah Kelurahan Ciparigi, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor (Kompas, 2022).

Remaja dengan hambatan kecerdasan ringan lebih rentan mengalami kekerasan seksual. Komnas Perempuan menyatakan bahwa perempuan dengan hambatan kecerdasan merupakan kelompok yang paling rentan terhadap kekerasan seksual karena kondisi disabilitas mentalnya yang mudah percaya kepada orang lain yang mereka kenal, kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas atau lingkungan baru, kurang mampu membaca situasi yang mengancam dirinya, dan mudah dirayu. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Schaafsma dkk. (dalam Kelrey, 2022) yang menunjukkan bahwa individu dengan hambatan kecerdasan lebih rentan terhadap pelecehan seksual karena kurangnya keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi situasi yang mengancam apabila seseorang tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang tepat, dan muncul masalah yang berdampak negatif terhadap kesehatan seksualnya.

Miller dkk. (dalam Kelrey, 2022) menyebutkan bahwa kurangnya pendidikan seksual dan keterampilan melindungi diri merupakan salah satu faktor yang berperan terhadap meningkatnya risiko kekerasan pada individu dengan hambatan kecerdasan. Remaja dengan hambatan kecerdasan ringan yang memiliki keterampilan melindungi diri dari kekerasan seksual yang rendah sering diperalat dan diperas oleh orang yang tidak bertanggung jawab karena remaja dengan hambatan kecerdasan ringan memiliki daya pikir yang lemah. Daya pikirnya yang lemah membuat remaja dengan hambatan kecerdasan kurang mempunyai pengendalian diri untuk melindungi dirinya ketika berada dalam situasi tidak aman. Maka, remaja dengan hambatan kecerdasan ringan perlu diberikan keterampilan melindungi diri sebagai upaya meningkatkan kewaspadaan dan daya tanggap untuk melindungi dirinya dari kekerasan seksual.

Komalasari (2020) menjelaskan bahwa melindungi diri adalah sebuah kemampuan untuk mendeteksi situasi yang berpotensi membahayakan diri dan kemampuan untuk merespons gejala-gejala yang tidak sesuai dalam bentuk verbal maupun nonverbal guna melindungi diri dari situasi membahayakan. Remaja

Nadia Ingrida Putri, 2023

EFEKTIVITAS MEDIA ANIMASI POWERPOINT TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MELINDUNGI DIRI DARI KEKERASAN SEKSUAL PADA REMAJA DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN (Studi Eksperimen di SMPLB BC YPLAB Cibaduyut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan hambatan kecerdasan memiliki karakteristik sulit untuk memahami hal yang abstrak, terhambatnya daya tangkap, dan proses berpikir yang lambat dibandingkan remaja lain seusianya membuat remaja dengan hambatan kecerdasan sulit memahami keterampilan melindungi diri dari kekerasan seksual. Mengajarkan keterampilan melindungi diri dari kekerasan seksual pada remaja dengan hambatan kecerdasan ringan akan lebih mudah jika menggunakan media yang menyajikan keterampilan melindungi diri dari kekerasan seksual secara konkret dan menarik agar remaja dengan hambatan kecerdasan ringan lebih memahami dan termotivasi untuk belajar. Maka, remaja dengan hambatan kecerdasan memerlukan media yang tepat untuk mengajarkan keterampilan melindungi diri dari kekerasan seksual, yaitu dengan memanfaatkan media animasi PowerPoint.

Animasi PowerPoint adalah salah satu fitur yang ada di dalam program aplikasi Microsoft Office yang memiliki fungsi untuk memaparkan sesuatu yang rumit atau kompleks untuk dijelaskan dengan hanya gambar dan kata-kata saja. Penggunaan animasi PowerPoint diharapkan dapat meningkatkan keterampilan melindungi diri dari kekerasan seksual pada remaja dengan hambatan kecerdasan ringan karena animasi PowerPoint dapat menyederhanakan pembelajaran yang bersifat kompleks, membuat hal abstrak menjadi lebih konkret, dan materi yang secara nyata tidak dapat terlihat oleh mata. Selain itu, Wahyudi (dalam Muslikhah, 2016) mengatakan bahwa animasi PowerPoint juga terdapat banyak warna dan gambar yang akan mempengaruhi otak, seperti gambar yang memiliki sejuta arti dan warna yang membuat gambar menjadi lebih hidup sehingga ketika digabungkan menghasilkan hal positif.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, peneliti ingin memanfaatkan animasi PowerPoint sebagai media untuk meningkatkan keterampilan melindungi diri dari kekerasan seksual kepada remaja dengan hambatan kecerdasan ringan. Maka, untuk memberikan informasi lebih jelas dan akurat dilakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Media Animasi PowerPoint Terhadap Peningkatan Keterampilan Melindungi Diri dari Kekerasan Seksual pada Remaja dengan Hambatan Kecerdasan Ringan”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Kasus kekerasan seksual setiap tahunnya mengalami peningkatan.
2. Remaja dengan hambatan kecerdasan sulit untuk memahami hal yang abstrak, terhambatnya daya tangkap, dan proses berpikir yang lambat.
3. Keterbatasan yang dimiliki remaja dengan hambatan kecerdasan ringan rentan dimanfaatkan oleh pelaku kekerasan seksual.

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah dipaparkan, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti. Adapun batasan penelitian ini adalah penggunaan media animasi PowerPoint terhadap peningkatan keterampilan melindungi diri dari kekerasan seksual pada remaja dengan hambatan kecerdasan ringan.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah penggunaan media animasi PowerPoint efektif terhadap peningkatan keterampilan melindungi diri dari kekerasan seksual pada remaja dengan hambatan kecerdasan ringan?”.

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media animasi PowerPoint terhadap peningkatan keterampilan melindungi diri dari kekerasan seksual pada remaja dengan hambatan kecerdasan ringan.

1.5.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media animasi PowerPoint terhadap peningkatan keterampilan menjaga diri.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media animasi PowerPoint terhadap peningkatan keterampilan menata diri.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang bersifat teoretis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan memperkaya khazanah Pendidikan Khusus, terutama terkait keefektifitasan penggunaan media animasi PowerPoint terhadap peningkatan keterampilan melindungi diri dari kekerasan seksual bagi remaja dengan hambatan kecerdasan ringan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih media untuk meningkatkan keterampilan melindungi diri dari kekerasan seksual bagi remaja dengan hambatan kecerdasan ringan.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan penelitian “Efektivitas Media Animasi PowerPoint Terhadap Peningkatan Keterampilan Melindungi Diri dari Kekerasan Seksual pada Remaja dengan Hambatan Kecerdasan Ringan” menggunakan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab I pendahuluan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, batasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab II kajian pustaka dalam penulisan skripsi ini terdiri dari kajian pustaka, kerangka berpikir, hipotesis, dan penelitian terdahulu yang relevan.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III metode penelitian dalam penulisan skripsi ini terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab IV temuan dan pembahasan dalam penelitian skripsi ini terdiri dari temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab V simpulan dan saran dalam penelitian ini terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.